

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

India sebagai negara di kawasan Asia Selatan yang memiliki wilayah, sumber daya alam, sumber daya manusia dan kekuatan terbesar tentu saja memiliki berbagai masalah dalam kehidupan bernegara, permasalahan perdagangan anak di India merupakan sebuah kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang jumlah korbannya besar dan arus lintas perdagangan anak dalam artian pengangkutan korban, wilayah transit dan juga wilayah tujuan bukan hanya berada di India, tetapi juga meliputi negara-negara lain disekitarnya seperti Pakistan, Bangladesh, Nepal, Srilanka, Bhutan dan Maladewa.

Dikarenakan jumlah korban yang banyak dan usia korban adalah usia anak, yaitu setiap manusia yang berusia 0 – 18 tahun menjadikan kasus ini sebagai kasus kejahatan luar biasa, yang dari tahun 2010 – 2012 jumlah korban mencapai 997.681 jiwa dengan perolehan di tahun 2010 sebanyak 200.937 jiwa, di tahun 2011 sebanyak 298.400 jiwa dan di tahun 2012 sebanyak 498.344 jiwa. Dari jumlah korban yang sedemikian besar tersebut India masih saja belum berhasil untuk mengurangi dan mencegah agar kejahatan perdagangan anak tidak semakin besar jumlah korban nya dari tahun ke tahun.

Di Asia Selatan, terbentuk organisasi regional yang beranggotakan 8 negara yaitu India, Pakistan, Bangladesh, Nepal, Bhutan, Srilanka, Maladewa dan Afganistan yang dinamakan SAARC (*South Asian Association for Regional Cooperation*). Fungsi dari SAARC sebagai organisasi regional salah satunya yang berusaha untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dialami oleh negara-negara anggotanya, merupakan bukti bahwa organisasi regional berhak untuk membantu menyelesaikan permasalahan dengan langsung berinteraksi dengan negara anggota ataupun mengadakan perundingan dengan semua negara anggota guna memperoleh hasil yang relevan.

Besarnya kasus perdagangan anak di India sepanjang tahun 2010 – 2012 belum membuat India menyatakan bahwa kasus kejahatan tersebut merupakan isu yang harus diselesaikan bersama dengan SAARC sebagai organisasi regional.

India cenderung memilih pendekatan *one on one* dengan organisasi internasional dibanding berdiskusi dengan organisasi regional. Keengganan India untuk berdiskusi dengan SAARC menunjukkan bahwa negara yang mempunyai kekuatan besar memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan masalah sendiri pun jika memerlukan bantuan akan mengajukan pada organisasi internasional yang sudah tidak diragukan kredibilitasnya.

Namun SAARC tetap menjadikan isu perdagangan anak sebagai isu kejahatan luar biasa dengan dibentuknya *Convention on Preventing and Combating Trafficking in Women and Children for Prostitution* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kerjasama antara negara-negara anggota agar efektif dalam menangani berbagai aspek mulai dari pencegahan, pemulihan keadaan, sampai pemulangan korban perdagangan anak dalam jaringan kejahatan internasional di mana kawasan di negara –negara anggota SAARC merupakan kawasan yang dipakai pelaku sebagai negara asal, transit dan tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa SAARC memiliki hambatan dari India yang menutup negaranya dari keikutsertaan SAARC sebagai organisasi regional yang salah satu fungsinya adalah menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anggotanya dan hambatan lain yang dialami SAARC adalah faktor kepercayaan dari negara-negara anggotanya yang masih menganggap SAARC kurang kompeten dalam melaksanakan program-programnya.

IV. 2 Saran

India perlu untuk mulai percaya bahwa keberadaan organisasi regional merupakan wadah untuk mempersatukan Asia Selatan termasuk juga didalamnya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masing-masing anggotanya, serta ketersediaan India untuk melibatkan SAARC dalam mengatasi masalah perdagangan anak yang dialaminya merupakan bentuk bahwa adanya kepercayaan dari negara yang memiliki power terbesar terhadap organisasi regional, dan negara-negara anggota SAARC melihat dengan bersedianya India mengikutsertakan SAARC kedalam permasalahan yang dihadapinya dapat meredam stigma yang selama ini melekat pada India sebagai negara besar yang tidak tersentuh.

India juga perlu menyadari bahwa negara-negara lain yang berada dalam satu kawasan memiliki kasus yang serupa namun dengan jumlah korban yang lebih sedikit dari India, hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan kerjasama dalam menganalisa tujuan pelaku, identifikasi jaringan pelaku yang tersebar di wilayah terdekat serta proses rehabilitasi dan pemulangan korban dapat dilakukan secara lebih cepat dengan koordinasi yang baik.

SAARC diharapkan meninjau ulang berbagai program yang telah dibuat agar dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan penyelesaian sesuai harapan dan tujuan dari semua negara-negara anggota, pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam setiap program, langkah-langkah komprehensif harus terus dilakukan melalui bentuk kerjasama yang intens didasari faktor *trust* antar negara – negara yang menjadi tempat asal, transit dan tujuan. Komunikasi yang dijalin untuk menyelesaikan kasus perdagangan anak bukan hanya fokus pada kondisi korban tetapi juga menjamin agar sistem penangkapan serta peradilan para pelaku juga disepakati bersama sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di masing-masing negara atau mungkin juga adanya ekstradisi untuk para pelaku.

